

SKRIPSI

PERBANDINGAN *INCOME SMOOTHING* SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS*

IKA PUSPITA IDRIS



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

PERBANDINGAN *INCOME SMOOTHING* SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS*

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**IKA PUSPITA IDRIS
A31109003**



Kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

PERBANDINGAN *INCOME SMOOTHING* SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS*

disusun dan diajukan oleh

**IKA PUSPITA IDRIS
A31109003**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 17 Oktober 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mushar Mustafa, MM, Ak.
NIP 19510930 198303 1 001

Dra. Hj. Andi Kusumawati, M.Si, Ak
NIP 19660405 199203 2 003

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Kartini, S.E, M.Si, Ak
NIP 19650301 5199203 2 001

SKRIPSI

PERBANDINGAN *INCOME SMOOTHING* SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS*

disusun dan diajukan oleh

IKA PUSPITA IDRIS
A31109003

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 23 Januari 2014 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Mushar Mustafa, MM, Ak, CA	Ketua	1
2.	Dra. Hj. Andi Kusumawati, M.Si,Ak,CA	Sekretaris	2
3.	Dr. Yohanis Rura, SE, M.SA, Ak, CA	Anggota	3
4.	Drs. M.Christian Mangiwa, M.Si, Ak,CA	Anggota	4
5.	Drs.Agus Bandang, SE, M.Si, Ak,CA	Anggota	5

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Kartini, S.E, M.Si, Ak, CA
NIP 196305151992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Ika Puspita Idris
NIM : A31109003
jurusan : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

*Perbandingan Income Smoothing
Sebelum dan Sesudah Konvergensi
International Financial Reporting Standards*

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 17 Oktober 2013

Yang membuat pernyataan,

Ika Puspita Idris

PRAKATA

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menghaturkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Strata 1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs.Mushar Mustafa, MM, Ak selaku Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan kepada peneliti.
2. Dra. Hj. Andi Kusumawati, M.Si, Ak selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada peneliti.
3. Drs. Blasius Mangande, M.Si, Ak dan M.Irdam Ferdiansyah, SE, M.Acc, Ak selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberi motivasi kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Yohanis Rura, SE, M.SA, Ak, Drs. M. Christian Mangiwa, M.Si, Ak, dan Drs.Agus Bandang, SE, M.Si, Ak selaku dosen Penguji yang telah memberikan kritik serta saran sekaligus membimbing peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya serta motivasi yang sangat menginspirasi peneliti dalam menempuh studi.

Semoga ilmu yang diberikan senantiasa menjadi bekal peneliti untuk terus beramal kedepannya.

6. Bapak dan Mama yang terhormat, H.M.Idris dan Hj.Kaswang, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan materil dan spiritual kepada peneliti. Terima kasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang tak pernah putus. Semoga peneliti selalu dapat memberikan yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti.
7. Adikku tersayang, Muhammad Riswan, yang selalu memberikan peneliti kekuatan dan ketenangan dalam setiap masalah untuk senantiasa berusaha memberikan contoh yang baik.
8. Yang tercinta sekaligus teman kknku, Andi Iqbal, terima kasih atas segala doa dan kasih sayangnya kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di kampus yang telah mempertemukan kita ini pada masa-masa kkn yang indah dan tak terlupakan.
9. Keluarga cendana KA 17, Baba, Ardi, Novi, Acci dkk, terima kasih atas segala canda tawa dan doa dari kalian. Semoga kesuksesan senantiasa bersama kita.
10. Teman-teman tersayang seperjuangan, Anggun, Esa, Erna, Tati, Reski, Andin, Jusma, Ikhlas dkk, doa dan dukungan tidak hentinya dari dan untuk kalian semua. Semangat dan sukses kawan !
11. Teman-teman seperjuangan KKN Gilireng Wajo angkatan 82. Khususnya teman-teman di posko Mamminasae, Des (A.Syamsul Rijal), Andi Iqbal, Abang Asyer dan Bang Dedi, Kak Dede, Kak Upi dan Cila. Semoga persaudaraan senantiasa terjaga dan kesuksesan untuk kalian.

12. Bapak Ir. Baso Mattuppuang sekeluarga, keluarga baru di Wajo Desa Mamminasae beserta perangkat Desa. Terima kasih atas nilai-nilai kemasyarakatan yang unik dan luhur yang telah diajarkan kepada peserta kkn.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, 17 Oktober 2013

Peneliti

ABSTRAK

Perbandingan *Income Smoothing* Sebelum dan Sesudah Konvergensi *International Financial Reporting Standards*

Comparative of Income Smoothing Before and After International Financial Reporting Standards Convergence

Ika Puspita Idris
Mushar Mustafa
Andi Kusumawati

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai perbandingan praktik *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* berupa laporan keuangan dari tahun 2003-2012. Praktik *income smoothing* diidentifikasi dengan menggunakan rumus Indeks Eckel. Penelitian ini membandingkan praktik *income smoothing* sebelum konvergensi IFRS (2003-2007) dengan praktik *income smoothing* sesudah konvergensi IFRS (2008-2012). Temuan penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan mengenai praktik *income smoothing* sebelum dan setelah konvergensi IFRS di Indonesia. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa dengan konvergensi IFRS di Indonesia belum menjamin adanya penurunan *income smoothing*.

Kata kunci: *income smoothing*, konvergensi IFRS, Indeks Eckel

The research aims to obtain empirical evidence about comparative of income smoothing practices before and after IFRS convergence in manufacturing companies in Indonesia. The data was obtained from the secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory in the form of financial statements from the years 2003-2012. Income smoothing practices identified by using the formula Eckel Index. This research compared the practice of smoothing income before IFRS convergence (2003-2007) with the practice of income smoothing after IFRS convergence (2008-2012). In this research, the convergence of IFRS is found not to have significant effect on income smoothing before and after IFRS convergence in Indonesia. Based on this research concluded that the IFRS convergence in Indonesia not guarantee a decrease in income smoothing.

Keyword: *income smoothing, IFRS convergence, Eckel Index*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Peneltian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Agensi	7
2.1.2 Manajemen Laba.....	7
2.1.3 IFRS (<i>International Financial Reporting Standards</i>).....	9
2.2 Penelitian Terdahulu	12

2.3 Kerangka Pikir	16
2.4 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	23
3.4 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2 Pengujian Hipotesis	27
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	29
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	29
4.2 Statistik Deskriptif.....	30
4.3 Uji Normalitas	32
4.4 Uji Beda.....	34
BAB V PENUTUP.....	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran	38
5.3 Keterbatasan penelitian.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	16
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Roadmap</i> Konvergensi IFRS di Indonesia.....	12
Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel	21
Tabel 3.2 Daftar Emiten yang Memenuhi Persyaratan Sebagai Sampel	22
Tabel 4.1 Hasil perhitungan <i>Income Smoothing</i> Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS	30
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif <i>Income Smoothing</i> Sebelum Kovergensi IFRS.....	31
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif <i>Income Smoothing</i> Sesudah Konvergensi IFRS	31
Tabel 4.4 Perbandingan Data Penelitian (<i>Mean</i>) Periode Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS	31
Tabel 4.5 Hasil Output SPSS: Uji Kolmogorov Smirnov	33
Tabel 4.6 Hasil Output SPSS: Uji Beda Rata-Rata <i>Income Smoothing</i> Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Emiten yang memenuhi persyaratan sebagai sampel	43
2 Penjualan Tahunan Perusahaan Sebelum Konvergensi IFRS.....	45
3 Penjualan Tahunan Perusahaan Sesudah Konvergensi IFRS.....	49
4 Laba Tahunan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS.....	52
5 Perubahan Penjualan Tahunan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS.....	57
6 Perubahan Laba Tahunan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS.....	62
7 Rata-rata Perubahan Penjualan dan Laba Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS.....	67
8 Koefisien Variasi Penjualan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS.....	70
9 Koefisien Variasi Laba Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS.....	75
10 Hasil Indeks Eckel Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS.....	80
11 Hasil Output SPSS Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	85
12 Hasil Output SPSS Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang menyediakan berbagai keterangan mengenai data ekonomi. Keterangan ini disediakan bagi siapa saja yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan sebuah organisasi. Efektivitas dan ketepatan waktu dari informasi keuangan yang transparan dan dapat dibandingkan serta relevan dibutuhkan oleh semua *stakeholder* (pekerja, *suppliers*, *customers*, institusi penyedia kredit, bahkan pemerintah). Informasi akuntansi yang lengkap memenuhi standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini harus mengungkapkan seluruh fakta keuangan yang penting. Oleh karena itu, harus terdapat klasifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.

Perubahan lingkungan global semakin menyatukan hampir seluruh negara di dunia dalam komunitas tunggal yang dijabatani perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin murah serta menuntut adanya transparansi di segala bidang. Standar akuntansi keuangan yang berkualitas merupakan salah satu prasarana penting untuk mewujudkan transparansi tersebut.

Standar akuntansi keuangan merupakan kerangka acuan dalam prosedur yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan. Keberadaannya dibutuhkan untuk membentuk kesamaan prosedur dalam menjelaskan bagaimana laporan keuangan disusun dan disajikan. Oleh karena itu, standar akuntansi sangat berarti dalam hal kesatuan bahasa dalam menganalisa laporan-laporan keuangan bagi perusahaan dan unit ekonomi lainnya.

Standar akuntansi internasional lebih dikenal sebagai IFRS (*International Financial Reporting Standards*). IFRS merupakan standar internasional yang dikeluarkan oleh IASB (*International Accounting Standard Boards*), sebuah lembaga internasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang tinggi, dapat dimengerti, diterapkan, dan diterima secara internasional. IFRS berbasiskan prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia.

Rohaeni dan Aryati (2012:2) menyatakan “penerapan IFRS sebagai standar global akan berdampak pada semakin sedikitnya pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga akan meminimalisir praktik-praktik kecurangan akuntansi”. Pemilihan metode akuntansi yang fleksibel memotivasi manajer untuk memilih atau untuk mengubah metode akuntansi yang digunakan dalam rangka meningkatkan, menurunkan atau meratakan angka pendapatan dari tahun ke tahun. Isu di atas sering dikaitkan dengan praktik *income smoothing*. Dewi dan

Zulaikha (2011:8) mendefinisikan "*income smoothing* yaitu merepresentasikan usaha manajer untuk menggunakan keleluasaan dalam pelaporan untuk dengan sengaja meredam fluktuasi realisasi pendapatan perusahaan".

Laba merupakan komponen laporan keuangan yang menjadi pusat perhatian investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Oleh karena itu, manajer berusaha untuk menarik perhatian investor dengan laba yang terlihat normal pada laporan keuangan. Usaha manajer tersebut dapat membuat mereka memanipulasi data atau meratakan laba. Wahyuningsih (2007:12) menyatakan "*income smoothing* adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan, baik melalui manipulasi metode akuntansi atau transaksi"

Trisanti (2012) meneliti praktik *income smoothing* hubungannya dengan konvergensi IFRS yang diberlakukan di Indonesia pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 327 perusahaan dan membaginya dalam dua periode yaitu tahun 2000-2004 dan tahun 2005-2009. Pada tahun 2000-2004 Indonesia belum melaksanakan konvergensi IFRS, kemudian periode kedua tahun 2005-2009 setelah Indonesia mengadopsi IFRS. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa praktik *income smoothing* di Indonesia menurun setelah dilakukannya konvergensi standar akuntansi ke IFRS. Meskipun praktik *income smoothing* masih terbilang cukup banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi dilakukannya penelitian ini adalah karena masih kurangnya teori yang mendukung pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* serta penelitian sebelumnya yang masih

terbatas dalam hal periode sejak standar akuntansi dikonvergensi ke IFRS. Atas latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “**Perbandingan *Income Smoothing* Sebelum dan Sesudah konvergensi *International Financial Reporting Standards*”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan praktik *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai perbandingan praktik *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi dunia akademis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai perbandingan praktik *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

3. Bagi perusahaan emiten, penelitian ini dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai acuan dalam rangka peningkatan kualitas informasi dalam laporan keuangan.
4. Bagi pemerintah serta lembaga terkait seperti IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) selaku pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi bahan dan acuan dalam rangka peningkatan serta pengevaluasian implementasi Standar Akuntansi yang diterapkan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang dari pemilihan judul penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada bagian bab II berisi telaah pustaka. Bagian ini berisi tentang landasan teori yang menjadi landasan dalam mengembangkan penelitian dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan praktik *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini merupakan telaah pustaka.

Hasil dan pembahasan dibahas pada bab IV. Di dalam bab ini memuat deskripsi dari objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976:5) menyatakan “*We define an agency relationship as a contract under which one or more persons the principal(s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.

Nariya (2012:1) menyatakan sebagai berikut.

Tujuan *agency theory* adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana suatu keputusan harus diambil. Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara *principal* dan agen sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja.

Wahyuningtyas (2010:25) menyatakan sebagai berikut.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu bentuk hubungan kontraktual antara seorang atau beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* dan seseorang atau beberapa orang lainnya yang bertindak sebagai *agent*, untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan *principal* dan mencakup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

2.1.2 Manajemen laba

Sugiri (1998) menyatakan “Manajemen laba dalam lingkup yang lebih luas dapat didefinisikan sebagai tindakan manajer dalam meningkatkan (menurunkan) laba saat

ini atas suatu usaha dan manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut”.

Rohaeni dan Aryati (2012:9) menyatakan sebagai berikut :

Ada beberapa bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan manajer, antara lain:

1. *Taking a bath*
Taking a bath dilakukan dengan mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang, akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi.
2. *Income minimization*
 Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
3. *Income maximization*
 Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.
4. *Income smoothing*
 Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

Berdasarkan penelitian Eckel (1981) terdapat dua jenis *Income smoothing* yaitu *naturally smooth* dan *intentionally smooth*. *Intentionally smooth* terbagi atas *artificial smoothing* dan *real smoothing*. *Naturally smooth* (perataan secara alami), perataan ini mempunyai implikasi bahwa sifat proses perataan laba itu sendiri menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Hal ini dapat kita dapati pada perolehan penghasilan dari keperluan/pelayanan umum, dimana aliran laba yang ada akan rata dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain. *Intentionally Being Smoothed by Management* (Perataan yang disengaja) dikenal juga dengan *designed smoothing*, perataan ini berbeda dengan *naturally smoothing* yang terjadi secara alami. Pada *designed smoothing*, perataan yang terjadi diakibatkan adanya intervensi atau campur tangan dari

pihak lain, dalam hal ini adalah manajemen. *Designed smoothing* dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu *Artificial smoothing (accounting smoothing)* dan *Real smoothing (transactional atau economic smoothing)*. *Real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya. Sedangkan *artificial smoothing* atau sering juga disebut sebagai *accounting smoothing* adalah perataan laba melalui prosedur akuntansi yang ditetapkan untuk memindahkan biaya (*cost*) dan atau pendapatan (*revenue*) dari suatu periode ke periode yang lain.

Dewi (2010:52) menyatakan beberapa proporsi berkaitan dengan perataan laba sebagai berikut :

1. Kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimalkan kepuasan atau kemakmuran.
2. Kepuasan merupakan fungsi dari keamanan pekerjaan, level dan tingkat pertumbuhan gaji serta level dan tingkat pertumbuhan besaran (*size*) perusahaan.
3. Kepuasan pemegang saham dan kenaikan performan perusahaan dapat meningkatkan status dan reward bagi manajer.
4. Kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan.

2.1.3 IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

Elhairany (2013:1) menyatakan bahwa “konvergensi dapat berarti harmonisasi atau standardisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman”. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS.

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh IASB (*International Accounting Standard Board*). Standar Akuntansi Internasional IAS (*International Accounting Standards*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu :

1. *International Accounting Standard Board* (IASB)
2. *European Community* (EC)
3. *International of Securities Commissions* (IOSOC)
4. *International Federation of Accountants* (IFAC)

IFRS memiliki karakteristik menggunakan "*Principles Base*" yaitu :

1. Lebih menekankan Interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada penerapan prinsip tersebut
2. Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi
3. Membutuhkan *professional judgement* pada penerapan standar akuntansi.

IFRS juga menggunakan *fair value* dalam penilaian, jika tidak ada nilai pasar aktif harus melakukan penilaian sendiri atau menggunakan jasa penilai. Selain itu IFRS mengharuskan pengungkapan (*disclosure*) yang lebih banyak baik kuantitatif maupun kualitatif. Komponen laporan keuangan dalam IFRS antara lain :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas

5. Catatan Atas Laporan Keuangan
6. Laporan Posisi Keuangan Awal (dalam hal penyajian kembali atau reklasifikasi).

Pengadopsian IFRS di Indonesia berlaku secara penuh pada tahun 2012. Dengan mengadopsi IFRS, perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan. Selain itu, konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. di Washington, 15 November 2008.

Hidayat (2011:1) menyatakan sebagai berikut:

Ketua Tim Implementasi IFRS-Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Dudi menyatakan dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK).
2. Mengurangi biaya SAK.
3. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
4. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan.
5. Meningkatkan transparansi keuangan.
6. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal.
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Tahap adopsi dilakukan pada periode 2008-2011 meliputi aktivitas adopsi seluruh IFRS ke PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), persiapan infrastruktur, evaluasi terhadap PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku. Untuk perkembangan konvergensi IFRS selama tahun 2009-2010 adalah sebagai berikut :

1. Jumlah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang telah disahkan dari Juni 2009-Juni 2010 berjumlah 15 buah, semuanya berlaku 2011 kecuali PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 10 berlaku 2012 namun penerapan dini diijinkan.
2. Bila asumsi ED PSAK (*Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 3 dan ED ISAK (*Exposure Draft* Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) 17 disahkan dalam waktu dekat, maka jumlah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang akan berlaku efektif 2012 adalah 15 buah dan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) 7 buah.
3. Jumlah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang belum disahkan dan akan berlaku 2012 sampai dengan Juni 2010 dan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) adalah 5 buah

4. Jumlah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang masih *Non Comparable* dengan IFRS adalah 8 buah
5. Jumlah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang telah dicabut dgn PPSAK (Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan) dan pencabutan berlaku sejak 2010 adalah 9 PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan 1 Interpretasi . Beberapa PSAK juga telah dicabut bersamaan dengan berlakunya PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) baru sehingga total PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang dicabut adalah 16 PSAK.

Tabel 2.1 *Roadmap* Konvergensi IFRS di Indonesia

Tahap Adopsi (2008-2010)	Tahap Persiapan Akhir (2011)	Tahap Implementasi (2012)
1. Adopsi seluruh IFRS ke PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)	1. Penyelesaian persiapan infrastruktur yang diperlukan	1. Penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) berbasis IFRS secara bertahap
2. Persiapan Infrastruktur yang diperlukan	2. Penerapan secara bertahap PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) berbasis IFRS	2. Evaluasi dampak penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) secara komprehensif
3. Evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku		

Sumber :Dikutip oleh Hidayat (2011) dalam publikasi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini. Penelitian yang mengkaji tentang praktik *income smoothing*

terkait dengan pengadopsian IFRS telah beberapa kali dilakukan oleh para peneliti, diantaranya:

Trisanti (2012) meneliti tentang Efek adopsi IFRS terhadap Praktik *Income Smoothing* yang terjadi di Indonesia. Penelitian tersebut mengambil sampel Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitiannya dibagi menjadi dua periode yaitu dengan membandingkan frekuensi terjadinya praktik *income smoothing* pada saat sebelum pengadopsian IFRS (2000-2004) dan pada saat pengadopsian IFRS (2005-2009). Hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada praktik *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Praktik *income smoothing* menurun setelah pengadopsian IFRS namun perusahaan *smoother* lebih banyak dibandingkan perusahaan *non-smoother* baik pada saat sebelum konvergensi IFRS maupun setelah konvergensi IFRS.

Rohaeni dan Aryati (2012) meneliti tentang pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* serta hubungannya dengan kualitas audit. Penelitian ini melihat pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* di Indonesia, Singapura, dan Cina secara bersama-sama, dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Kualitas audit diukur dari pengaruh konvergensi IFRS terhadap *income smoothing* perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big 4*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konvergensi IFRS terbukti berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Begitu pula dengan Interaksi antara IFRS dengan kualitas audit memberikan hasil positif signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Santi dkk. (2012) meneliti tentang pengaruh pengadopsian IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun (2008-2011). Penelitian ini menguji perbedaan tingkat manajemen laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS dengan memasukkan beberapa variabel kontrol, yaitu: *size*, *financial leverage*, *market to book value* dan *institutional investors*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara keempat variabel kontrol tersebut, *Size* dan *financial leverage* menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. *Market to book value* menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan *institutional investors* ditemukan tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini, adopsi IFRS ditemukan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil analisis uji beda yang dilakukan juga menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan tingkat manajemen laba yang signifikan antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa dengan adopsi IFRS belum menjamin adanya penurunan manajemen laba.

Tudor (2010) meneliti mengenai tingkat *income smoothing* dan dampaknya terhadap kualitas informasi laba. Dalam penelitian ini, IFRS sebagai alat proteksi investor menjadi pertimbangan dalam menguji tingkat *income smoothing* dan kualitas informasi laba. Sampel dalam penelitian ini berasal dari perusahaan-perusahaan yang ada di Inggris dengan tingkat proteksi investor tinggi dan perusahaan-perusahaan yang ada di Prancis dan Belanda dengan tingkat proteksi investornya rendah. Hasil penelitian mendukung bahwa perusahaan di Inggris memiliki tingkat *income smoothing* yang lebih rendah dibandingkan

perusahaan-perusahaan yang ada di Prancis dan Belanda. Praktik *income smoothing* yang lebih tinggi juga terjadi setelah periode pengadopsian IFRS.

Penelitian ini merupakan replikasi penuh dari penelitian yang dilakukan oleh Trisanti (2012) yang meneliti mengenai Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Income Smoothing* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun objek penelitiannya berbeda yaitu hanya pada perusahaan manufaktur.

Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Trisanti (2012)	<i>The Effect of IFRS Adoption on Income Smoothing Practices by Indonesian Listed Firms</i>	Variabel dependen: <i>Income Smoothing</i> Variabel independen: Adopsi IFRS	Praktik <i>Income Smoothing</i> menurun setelah pengadopsian IFRS
2	Rohaeni dan Aryati (2012)	Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap <i>Income Smoothing</i> dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	Variabel dependen: <i>Income Smoothing</i> Variabel independen: Konvergensi IFRS Variabel Moderasi: Kualitas Audit	Konvergensi IFRS terbukti berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i> . Serta Interaksi antara IFRS dengan kualitas audit memberikan hasil positif signifikan terhadap <i>income smoothing</i> .

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2013

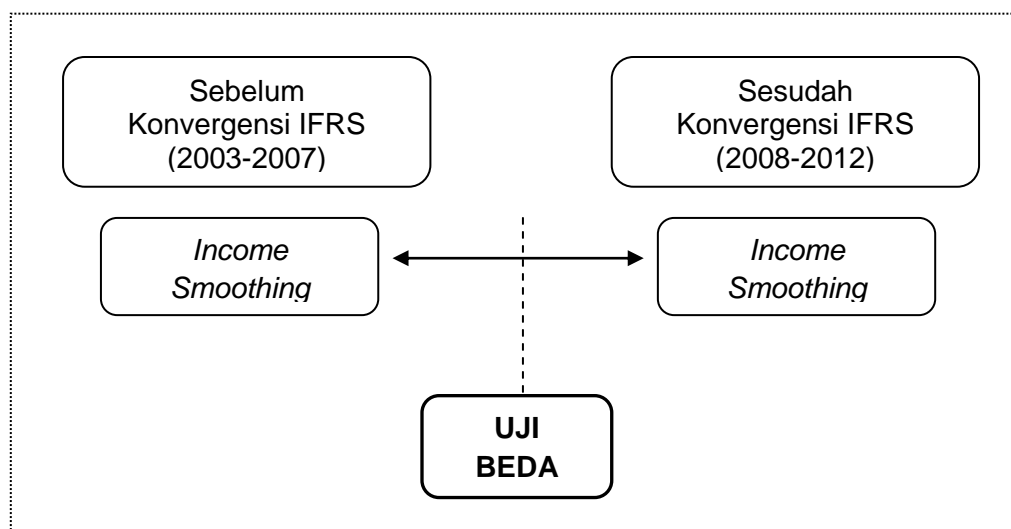
2.3 Kerangka Pikir

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *income smoothing* sebelum dan setelah konvergensi IFRS. Pendeteksian *income smoothing* dihitung dengan menggunakan model Index Eckel.

Konvergensi IFRS dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jangka waktu pengadopsiannya di Indonesia. Iman (2011) mempublikasikan hasil pembahasan IAI mengenai *roadmap timeline* pengadopsian IFRS yang membaginya menjadi tiga periode yaitu Tahap Adopsi (2008 – 2011), Tahap Persiapan Akhir (2011), dan Tahap Implementasi (2012). Berdasarkan jangka waktu tersebut, peneliti membandingkan praktik *income smoothing* yang terjadi di Indonesia sebelum konvergensi IFRS (2003-2007) dan praktik *income smoothing* sesudah konvergensi IFRS (2008-2012). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Setiap perusahaan menginginkan reputasi yang baik di mata para investor dan pihak-pihak terkait lainnya sehingga perusahaan akan memaksimalkan usahanya dalam mewujudkan hal tersebut. Komponen-komponen yang menjadi penilaian baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan kemudian menjadi perhatian pihak internal dalam menempuh suatu kebijakan. Dalam setiap perusahaan, manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham.

Hubungan antara Manajer dan pemegang saham dijelaskan oleh Teori Agensi. Jensen dan Meckling (1976) sebelumnya telah menjelaskan mengenai hubungan antara manajer dan pemegang saham. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan. Masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dapat digambarkan dengan cara melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasinya. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior*, yaitu dengan melakukan *income smoothing* untuk mengatasi berbagai konflik

yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Ada beberapa alasan yang digunakan untuk menjelaskan mengapa manajer melakukan perataan laba. Mursalim (2006) menyatakan perataan laba dapat memperbaiki hubungan dengan kreditor, investor, dan karyawan serta meratakan siklus bisnis secara psikologis sedangkan Loura (2005) berpendapat bahwa investor merupakan pihak yang menolak resiko. Selain itu, pemilik mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif/potensial terhadap nilai perusahaan.

Standar akuntansi keuangan merupakan salah satu prasarana penting untuk mewujudkan transparansi terkait dengan laba. Standar Akuntansi Internasional lebih dikenal sebagai IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Rohaeni dan Aryati (2012) menyatakan penerapan IFRS sebagai standar global akan berdampak semakin sedikitnya pilihan-pilihan metode akuntansi yang dapat diterapkan sehingga meminimalisir praktik kecurangan akuntansi.

Trisanti (2012) meneliti tentang efek adopsi IFRS terhadap Praktik *Income Smoothing* yang terjadi di Indonesia. Penelitian tersebut mengambil sampel Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitiannya dibagi menjadi dua periode yaitu dengan membandingkan frekuensi terjadinya Praktik *income smoothing* pada saat sebelum pengadopsian IFRS (2000-2004) dan pada saat pengadopsian IFRS (2005-2009). Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa praktik *income smoothing* menurun setelah pengadopsian IFRS namun perusahaan *smoother* lebih banyak dibandingkan perusahaan *non-smoother* baik pada saat sebelum pengadopsian IFRS maupun pada saat adopsi IFRS.

Praktik *Income Smoothing* merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajer dalam mempertahankan hubungan baiknya dengan pemegang saham. Standar Akuntansi Keuangan Internasional yaitu IFRS diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan serta meminimalisir praktik *income smoothing*. Santi dkk (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu isu dari IASB adalah bahwa standar internasional bertujuan untuk menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan akuntansi yang diperbolehkan dan diharapkan untuk membatasi pertimbangan kebijakan manajemen (*management's discretion*) terhadap manipulasi laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah.

Ha: terdapat perbedaan praktik *income smoothing* antara periode sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk uji beda variabel. Sementara tujuan khususnya yaitu menguji perbedaan *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian dasar yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan hipotesis melalui pengungkapan fakta dalam bentuk uji beda variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI periode tahun 2003-2012 yang berjumlah 113 perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu.

1. Perusahaan bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012
2. Perusahaan tidak memiliki laba negatif selama periode tahun 2003-2012. Perusahaan yang mengalami kerugian dihilangkan dari sampel karena jika

tidak dihilangkan maka perhitungan indeks Eckel menjadi tidak bermakna. Lagipula, perataan laba tidak sampai merubah rugi menjadi laba melainkan membuat kenaikan laba yang begitu tajam menjadi seimbang dan sebaliknya laba yang merosot turun menjadi tidak sedemikian merosot.

3. Data perusahaan tersedia lengkap untuk kebutuhan analisis.

Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012	113
Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode tahun 2003-2012	72
Perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap untuk diteliti	2
Jumlah sampel	39

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2012, tidak seluruhnya memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Sebanyak 74 perusahaan tidak termasuk dalam kriteria sampel, hingga diperoleh sebanyak 39 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria diantaranya memiliki laba negatif dan data yang tidak lengkap untuk kebutuhan penelitian. Data yang tidak lengkap disebabkan oleh kondisi perusahaan yang tidak memungkinkan lagi untuk beroperasi karena terkena bencana akibat faktor

eksternal seperti kebakaran dan bencana alam. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Daftar Emiten Yang Memenuhi Persyaratan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industri
2	ALKA	Alakasa Industrindo
3	ARNA	Arwana Citramulia
4	ASII	Astra Internasional
5	AUTO	Astra Otoparts
6	BATA	Sepatu Bata
7	BRAM	Indo Kordsa
8	BTON	Beton Jaya Manunggal
9	BUDI	Budi Acid Jaya
10	CTBN	Citra Tubindo
11	DLTA	Delta Djakarta
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
13	EKAD	Ekadharna International
14	FAST	Fast Food Indonesia
15	FASW	Fajar Surya Wisesa
16	GGRM	Gudang Garam
17	HMSP	HM Sampoerna
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia
19	INDF	Indofood Sukses Makmur
20	INDR	Indorama Synthethics
21	JPRS	Jaya Pari Steel
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)

Lanjutan tabel 3.2		
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
23	KLBF	Kalbe Farma
24	LION	Lion Metal Works
25	LMSH	Lionmesh Prima
26	MERK	Merck
27	MRAT	Mustika Ratu
28	MYOR	Mayora Indah
29	PYFA	Pyridam Farma
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero)
31	SMSM	Selamat Sempurna
32	STTP	Siantar Top
33	TCID	Mandom Indonesia
34	TOTO	Surya Toto Indonesia
35	TRST	Trias Sentosa
36	TSPC	Tempo Scan Pacific
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry
38	UNIC	Unggul Indah Cahaya
39	UNVR	Unilever Indonesia

Sumber: ICMD dan website BEI

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Berikut dijelaskan definisi operasional dari variabel penelitian.

1. *Income Smoothing*

Income Smoothing adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan, baik melalui manipulasi metode akuntansi atau transaksi (Wahyuningsih, 2007:12). Pengukuran *Income Smoothing* diukur dengan menggunakan model Index Eckel. Aplikasi dari model tersebut adalah:

$$\text{Incoming Smoothing index} = \text{CV } \Delta S / \text{CV } \Delta I$$

Keterangan:

- ΔI : perubahan laba pada suatu periode
 ΔS : perubahan penjualan pada suatu periode
 CV : koefisien variasi

Untuk mengukur besarnya koefisien variasi adalah sebagai berikut:

$$\text{CV } \Delta S : \sqrt{\frac{\sum(\Delta x \text{Penjualan} - \Delta X \text{penjualan})^2}{n-1}} : \Delta X \text{Penjualan}$$

$$\text{CV } \Delta I : \sqrt{\frac{\sum(\Delta x \text{Laba} - \Delta X \text{Laba})^2}{n-1}} : \Delta X \text{Laba}$$

Keterangan:

- Δx penjualan : perubahan penjualan
 Δx laba : perubahan laba
 ΔX penjualan : rata-rata perubahan penjualan
 ΔX laba : rata-rata perubahan laba
 n : tahun yang diamati

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberikan nilai 0.

Penelitian yang dilakukan Hadri dan Wigiya (2008) dengan judul "Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger Dan Akuisisi Di Indonesia". Model Jones dipakai untuk membuktikan adanya manajemen laba melalui pendekatan akrual. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan index Eckel untuk mengklasifikasi perusahaan yang melakukan manajemen laba, dalam bentuk perataan laba. Pembuktian manajemen laba melalui kedua model ini memberikan hasil yang berbeda. Pengujian dengan model Jones tidak memberikan bukti terhadap hipotesis bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan manajemen laba sebelum merger dan akuisisi. Sedangkan pengujian dengan Index Eckel menguatkan bukti adanya manajemen laba melalui tindakan perataan laba. Dari penelitian tersebut, peneliti memilih Model Indeks Eckel untuk mengidentifikasi adanya praktik *income smoothing* karena dianggap lebih tepat.

2. Konvergensi IFRS

Arti kata konvergensi adalah dua benda atau lebih bertemu/bersatu di suatu titik. Pemusatan pandangan mata ke suatu tempat. Dalam hal ini, konvergensi IFRS berarti bahwa standar akuntansi yang berlaku di Indonesia akan sesuai dengan standar yang ada di internasional.

IFRS merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global. Dengan mengadopsi IFRS, perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi dari laporan

keuangan. Selain itu, konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum.

Terdapat 3 tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu:

1. Tahap Adopsi (2008 – 2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dibagi menjadi dua periode agar diperoleh perbandingan antara periode sebelum adopsi IFRS (2003-2007) dan periode saat awal adopsi IFRS hingga implementasi (2008-2012). Pada kedua periode tersebut diamati banyaknya praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.4 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di *website* BEI dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara *men-download*

data-data tersebut dari *website* BEI dan mendapatkan data ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) melalui pihak yang menyediakannya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel *income smoothing*. Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, *mean*, deviasi standar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan program komputer SPSS versi 16 menggunakan alat analisis statistika uji beda atau *t-test*. Pada pengujian hipotesis menggunakan *t-test* ini dilakukan uji beda rata-rata data berpasangan, yaitu perbandingan rata-rata *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

Apabila dalam uji normalitas data sebelumnya ditemukan data dengan distribusi normal maka selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji beda (*t-test*) model analisis *paired sample t-test*. Pengujian hipotesis dengan *paired sample t-test* merupakan uji beda rata-rata data berpasangan dengan menggunakan data penelitian yang terdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil

uji normalitas data menemukan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda (*t-test*) model *Wilcoxon*. Pengujian hipotesis model *Wilcoxon* merupakan statistik non parametrik yang menguji perbedaan rata-rata data berpasangan untuk data yang tidak terdistribusi normal.

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata kelompok data berpasangan berdasarkan kriteria signifikansi berikut:

Penentuan Ho dan Ha:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2, \mu_1 > \mu_2, \text{ atau } \mu_2 < \mu_1$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata variabel penelitian (*income smoothing*) sebelum konvergensi IFRS

μ_2 : rata-rata variabel penelitian (*income smoothing*) setelah konvergensi IFRS

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003 hingga tahun 2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria bahwa perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur antara tahun 2003 hingga tahun 2012, perusahaan tidak memiliki laba negatif, serta data perusahaan tersedia secara lengkap untuk keperluan analisis. Terdapat 113 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, namun perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian kemudian dibandingkan koefisien penjualan dan koefisien labanya untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan praktik *income smoothing* atau tidak dengan menggunakan Indeks Eckel.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks Eckel yang menentukan jumlah perusahaan yang melakukan *income smoothing (smoother)* dan tidak melakukan *income smoothing (non-smoother)* pada periode sebelum dan sesudah konvergensi IFRS disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Income Smoothing* Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS

<i>Smoother</i> <i>/ non</i> <i>smoother</i>	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<i>smoother</i>	21	11	14	13	21	11	14	14	13	18
<i>Non-smoother</i>	18	28	25	26	18	28	25	25	26	21

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui jumlah perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan tidak melakukan *income smoothing* setiap tahunnya sepanjang 2003 hingga 2012. Tahun 2003 hingga 2007 merupakan periode sebelum konvergensi IFRS di Indonesia, sedangkan 2008 hingga 2012 merupakan periode sesudah dikonvergensikannya IFRS di Indonesia. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahunnya sebagian besar perusahaan tidak melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan yang melakukan *income smoothing*. Meskipun angka *perusahaan smoother* lebih rendah setiap tahunnya, namun tidak terdapat perbedaan pada praktik *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang berasal dari sampel penelitian dalam bentuk nilai

minimum, maksimum, *mean* atau rata-rata, standar deviasi, serta varians seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif *Income Smoothing* Sebelum Kovergensi IFRS

Descriptive Statistic						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	Variance
IS	195	0.004254	40.32741	1.941616	4.474837	20.02416

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif *Income Smoothing* Sesudah Konvergensi IFRS

Descriptive Statistic						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	Variance
IS	195	0.002737	12747.05	67.66927	912.6929	833008.3

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.4 Perbandingan Data Penelitian (*Mean*) Periode Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS

Variables	n	Mean		Std. Deviation	
		Sebelum Konvergensi IFRS	Sesudah Konvergensi IFRS	Sebelum Konvergensi IFRS	Sesudah Konvergensi IFRS
IS	195	1.941616	67.66927	4.474837	912.6929

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata *income smoothing* sebelum konvergensi IFRS berada pada kisaran 0.004254 sampai dengan 40.32741 atau dapat dinyatakan bahwa nilai minimum dari rata-rata *income smoothing* 0.004254 dan nilai maksimum *income smoothing* 40.32741 sebelum konvergensi IFRS. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata *income smoothing* setelah konvergensi IFRS berada dalam kisaran 0.002737 sampai dengan 12747.05. Nilai 0.002737 merupakan nilai minimum rata-rata *income smoothing* sebelum konvergensi IFRS, sedangkan 12747.05 adalah nilai maksimum rata-rata *income smoothing* setelah konvergensi IFRS.

Nilai *mean* dari rata-rata *income smoothing* sebelum konvergensi IFRS lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* dari rata-rata *income smoothing* setelah konvergensi IFRS, yaitu $1.941616 < 67.66927$. Standar deviasi *income smoothing* sebelum konvergensi IFRS sebesar 4.474837 sedangkan standar deviasi *income smoothing* setelah konvergensi IFRS sebesar 912.6929. Nilai standar deviasi dari *income smoothing* sebelum konvergensi IFRS lebih besar dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata. Standar deviasi sesudah konvergensi IFRS jauh lebih besar dibanding nilai *mean income smoothing* sesudah konvergensi IFRS, ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata atau *mean*.

4.3 Uji Normalitas

Penggunaan statistik uji beda memerlukan persyaratan, dalam hal ini perlu dilakukan pengujian terhadap normalitas data. Jika data terdistribusi normal,

maka uji beda yang dilakukan adalah *paired sample t-test*. Namun, jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan menggunakan *non-parametric test*, yaitu dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Ukuran yang menjadi dasar apakah data terdistribusi normal atau tidak bergantung pada tingkat signifikansi. Bila tingkat signifikansi $> 5\%$ atau >0.05 maka data dianggap terdistribusi normal, sedangkan jika tingkat signifikansi data < 0.05 maka data disebut tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Output SPSS: Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum	sesudah
N		195	195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.9416164	67.6692709
	Std. Deviation	4.47483679	9.12692898E2
Most Extreme Differences	Absolute	.333	.507
	Positive	.320	.507
	Negative	-.333	-.470
Kolmogorov-Smirnov Z		4.643	7.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah dari input hasil indeks eckel ke dalam aplikasi SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Data *income smoothing* sebelum dan setelah konvergensi IFRS dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian sebesar 0.000. Nilai signifikansi *income smoothing* tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *income smoothing* memiliki data tidak terdistribusi normal.

4.4 Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara rata-rata *income smoothing* secara parsial di periode sebelum dan setelah konvergensi IFRS. Uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Uji beda hipotesis penelitian memiliki kriteria bahwa H_0 diterima apabila rata-rata *income smoothing* pada periode sebelum konvergensi IFRS secara statistik tidak signifikan berbeda dengan rata-rata *income smoothing* sesudah konvergensi IFRS. Jika H_0 diterima berarti H_a ditolak. Sebaliknya, H_0 ditolak apabila rata-rata *income smoothing* periode sebelum konvergensi IFRS secara statistik signifikan berbeda dengan rata-rata *income smoothing* sesudah konvergensi IFRS. Jika H_0 ditolak berarti H_a diterima.

Pada uji normalitas data *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS ditemukan bahwa data tidak terdistribusi normal. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil dari uji beda rata-rata *income smoothing* sebelum konvergensi IFRS dan rata-rata *income smoothing* sesudah konvergensi IFRS dengan menggunakan uji *wilcoxon* dapat ditunjukkan melalui tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Output SPSS: Uji Beda Rata-Rata *income smoothing* Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum Negative Ranks	103 ^a	99.50	10248.00
Positive Ranks	92 ^b	96.33	8862.00
Ties	0 ^c		
Total	195		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^b

	sesudah - sebelum
Z	-.878 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.380

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: data sekunder yang diolah dalam aplikasi SPSS

Hasil uji beda menggunakan *Wilcoxon Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat sampel perusahaan berada dalam kategori *ties* (2008-2012=2003-2007). Sementara pengujian signifikansi perbedaan rata-rata menunjukkan Sig 0.380. Pengujian tersebut menggunakan uji beda dua sisi sehingga diperoleh 0,190. Rata-rata sebesar 0.190 > 0.05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, sehingga hipotesis (H_a) ditolak.

Berdasarkan hasil uji beda variabel rata-rata *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS dengan menggunakan *Wilcoxon test* (Tabel 4.6), diketahui bahwa signifikansi Sig (0.190) > 0.05. Hasil ini memberikan bukti bahwa tidak terdapat perbedaan praktik *income smoothing* yang pada periode sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dkk (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat manajemen laba yang signifikan antara sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan konvergensi IFRS belum menjamin adanya penurunan manajemen laba.

Penelitian Trisanti (2012) yang merupakan replikasi dari penelitian ini memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS sedangkan dalam penelitian ini, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Penelitiannya dibagi menjadi dua periode yaitu dengan membandingkan frekuensi terjadinya praktik *income smoothing* pada saat sebelum pengadopsian IFRS (2000-2004) dan pada saat pengadopsian IFRS (2005-2009). Pembagian tahun yang berbeda dalam penelitian ini menyebabkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisanti. Tahun 2008 hingga 2011 merupakan masa dimana persiapan akhir infrastruktur dalam menerapkan konvergensi IFRS dilakukan dan tahun 2012 merupakan tahap implementasi konvergensi IFRS di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS tidak membuat praktik *income smoothing* menurun meskipun telah diimplementasikan pada tahun 2012.

Karakteristik suatu perusahaan atau negara yang berbeda-beda dapat menyebabkan konvergensi IFRS tidak berjalan secara efektif. Karakteristik negara, perusahaan, kondisi ekonomi dan perkembangan pasar dapat menjadi pertimbangan lain. *Standard setter* IFRS yaitu IASB memiliki anggota yang sebagian besar adalah negara maju. Oleh karena itu, IFRS belum tentu sesuai apabila diimplementasikan di negara yang memiliki karakteristik berbeda dengan negara maju, sehingga IFRS harus disesuaikan dengan jalan harmonisasi agar prosesnya dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik negara tersebut. Konvergensi IFRS yang baru berlaku di Indonesia, belum sepenuhnya dapat diterapkan secara efektif sehingga masih memungkinkan untuk terjadinya manajemen laba.

IFRS sebagai standar akuntansi yang berbasis prinsip memuat prinsip-prinsip umum, yang membutuhkan interpretasi dan pertimbangan penyusun laporan keuangan. Standar berbasis prinsip memuat pedoman yang lebih umum tanpa memberikan pedoman rinci. Hal ini menjadikan IFRS lebih fleksibel dan sederhana dalam persyaratan akuntansi dan pengungkapannya. Namun dengan adanya pertimbangan individual dalam menginterpretasi dan mengimplementasikan standar memungkinkan memanipulasi data dan hasil keuangan. Infrastruktur dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia tergolong masih kurang untuk penginterpretasian dan pengimplementasian IFRS tersebut. Kendala ini memicu ketidakjelasan dalam pengimplementasian IFRS sehingga akibat dari proses adaptasi ini adalah salah satunya mengenai praktik *income smoothing* yang belum dapat diminimalisir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap praktik *income smoothing* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan uji statistik terhadap rata-rata *income smoothing* selama periode peristiwa, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan praktik *income smoothing* antara periode sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan ke depannya:

1. bagi para pemegang saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI agar menyadari kandungan informasi dalam laporan keuangan khususnya terkait dengan laba karena praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang memanipulasi laba agar terlihat normal menjadi salah satu sikap yang tidak *accountable* bagi pemegang saham.
2. bagi pihak pembuat kebijakan seperti pemerintah terkait dan lembaga terkait yaitu IAI sebaiknya lebih meningkatkan evaluasi dan kebijakan terhadap

standar akuntansi yang berlaku di Indonesia agar senantiasa dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

3. bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis agar mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol yang relevan, sampel yang lebih besar dan periode pengamatan yang lebih lama agar hasil penelitian lebih mewakili mayoritas perusahaan terdaftar di BEI.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efek konvergensi IFRS terhadap praktik *income smoothing*. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini masih belum terdistribusi secara normal. Hal ini menjadikan penyimpangan dari rata-ratanya cukup besar
2. Jumlah sampel yang terbatas yaitu hanya sebanyak 39 perusahaan manufaktur sehingga belum dapat menggeneralisasi hasil penelitian
3. Penelitian ini hanya menggunakan indeks eckel sebagai penentu perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak adanya variabel kontrol yang belum dapat menggambarkan hasil penelitian secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqah, M. 2012. *Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- BEI. 2013. Laporan Tahunan 2012, (Online), (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>, diakses 1 Juli 2013).
- Cholse, J. 2013. Indonesian Capital Market Directory Compilation 2002-2012. *Institute for Economic and Financial Research*, (CD-ROM: ICMD, 2013)
- Dewi, D. O. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dewi,R.K dan Zulaikha. 2011. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Universitas Diponegoro*, 7 (4): 8.
- Eckel, N. 1981. The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Journal of Accounting, Finance and Business Studies*, (Online), Vol. 17, No. 1. (<http://onlinelibrary.wiley.com>, diakses 20 Juni 2013).
- Elhairany. 22 April 2013. Konvergensi IFRS di Indonesia, Perkembangan dan Dampaknya terhadap Bisnis dan Auditor, (Online), (<http://www.elhairany.wordpress.com>, diakses 22 April 2013).
- Hadri, K. dan Wigiya, A. U. D. 2008. Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi sebelum Merger & Akuisisi Di Indonesia. *JAAI*, 20:1.

- Hendry. 24 Februari 2011. *Paired Sample t test* (Uji Beda Dua Sampel Berpasangan), (Online), (<http://teorionline.wordpress.com>, diakses 24 Februari 2011).
- Hidayat, I. 30 April 2011. Konvergensi IFRS di Indonesia, (Online), (<http://www.imanfreelance.blogspot.com> , diakses 30 April 2011).
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial behavior Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Mursalim. 2006. Persepsi Dimensi Income Smoothing terhadap Motivasi Investor dalam Berinvestasi di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maks*, (Online), Vol.6, No.2, (<http://ejournal.undip.ac.id>, diakses 5 Januari 2010).
- Nariya. 2012. *Teori Agensi*, (Online), (<http://dukuntansi.wordpress.com>, diakses 13 Januari 2012).
- Rohaeni, D. dan Aryati, T . 2012. *Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.
- Santi, P., Tawakkal, dan Pontoh, G. T. (2012). Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, (Online), (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files>, diakses 21 Mei 2013).
- Simanjuntak, L. 2005. *Pengaruh Praktik Perataan Laba terhadap Koefisien Respon Laba*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiri, S. 1998. *Earning Manangement: Teori, Modal dan Bukti Empiris*. Telaah Bisnis; 1-8.
- Trisanti, T. 2012. The Effect of IFRS Adoption on Income Smoothing Practices by Indonesian Listed Firms. *E-Jurnal Unisri*, (Online), Vol.24, No.1, (<http://www.ejournal.unisridigilib.ac.id>, diakses 20 Desember 2012).

Tudor, A. 2010. *Income Smoothing and Earning Informativeness: a matter of institutional characteristics or accounting standards?*. (Online), (<http://repub.eur.nl/res/pub>, diakses 2 Februari 2011).

Wahyuningsih, D. R. 2007. *Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Semarang: Tesis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Wahyuningtyas, F. 2010. *Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Bukan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008)*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN 1**DAFTAR EMITEN YANG MEMENUHI PERSYARATAN SEBAGAI SAMPEL**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry
2	ALKA	Alakasa Industrindo
3	ARNA	Arwana Citramulia
4	ASII	Astra Internasional
5	AUTO	Astra Otoparts
6	BATA	Sepatu Bata
7	BRAM	Indo Kordsa
8	BTON	Beton Jaya Manunggal
9	BUDI	Budi Acid Jaya
10	CTBN	Citra Tubindo
11	DLTA	Delta Djakarta
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
13	EKAD	Ekadharma International
14	FAST	Fast Food Indonesia
15	FASW	Fajar Surya Wisesa
16	GGRM	Gudang Garam
17	HMSP	HM Sampoerna
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia
19	INDF	Indofood Sukses Makmur
20	INDR	Indorama Synthethics
21	JPRS	Jaya Pari Steel
22	KAEF	Kimia Farma (Persero)
23	KLBF	Kalbe Farma
24	LION	Lion Metal Works
25	LMSH	Lionmesh Prima
26	MERK	Merck

Lanjutan lampiran 1		
NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
27	MRAT	Mustika Ratu
28	MYOR	Mayora Indah
29	PYFA	Pyridam Farma
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero)
31	SMSM	Selamat Sempurna
32	STTP	Siantar Top
33	TCID	Mandom Indonesia
34	TOTO	Surya Toto Indonesia
35	TRST	Trias Sentosa
36	TSPC	Tempo Scan Pacific
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry
38	UNIC	Unggul Indah Cahaya
39	UNVR	Unilever Indonesia

Sumber: ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan website BEI

LAMPIRAN 2

**PENJUALAN TAHUNAN PERUSAHAAN
SEBELUM KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA (2003-2007)**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003	2004	2005	2006	2007
AKPI	Argha Karya Prima Industry	844,712	946,877	1,049,077	1,161,846	1,343,031
ALKA	Alakasa Industrindo	337,003	600,895	738,557	1,699,338	1,410,253
ARNA	Arwana Citramulia	193,249	216,957	309,198	344,868	506,980
ASII	Astra Internasional	31,512,954	44,344,572	61,731,635	55,709,184	70,182,960
AUTO	Astra Otoparts	2,151,505	2,924,581	3,852,998	3,371,898	4,205,275
BATA	Sepatu Bata	407,805	440,925	434,916	428,630	493,717
BRAM	Indo Kordsa	1,235,382	1,472,678	1,764,996	1,510,642	1,547,112
BTON	Beton Jaya Manunggal	18,543	45,812	54,401	57,254	115,203
BUDI	Budi Acid Jaya	634,118	929,548	1,024,621	1,072,908	1,350,298
CTBN	Citra Tubindo	616,000	670,591	1,198,747	2,465,461	2,629,710
Lanjutan Lampiran 2						

KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003	2004	2005	2006	2007
DLTA	Delta Djakarta	302,646	353,481	432,729	396,733	439,823
DVLA	Darya-Varia Laboratoria	390,346	426,796	540,437	576,669	509,498
EKAD	Ekadharna International	81,874	79,596	104,744	110,127	146,912
FAST	Fast Food Indonesia	795,290	889,423	1,028,393	1,276,416	1,589,643
FASW	Fajar Surya Wisesa	1,207,859	1,427,031	1,506,491	1,693,081	2,655,795
GGRM	Gudang Garam	23,137,376	24,291,692	24,847,345	26,339,297	28,158,428
HMSP	HM Sampoerna	14,675,125	17,646,694	24,660,038	29,545,083	29,787,725
IGAR	Champion Pacific Indonesia	365,639	375,207	439,234	411,579	469,192
INDF	Indofood Sukses Makmur	17,871,425	17,918,528	18,764,650	21,941,558	27,858,304
INDR	Indorama Synthethics	3,008,771	3,936,841	4,621,110	4,254,481	4,762,933
JPRS	Jaya Pari Steel	247,886	379,928	377,658	340,210	432,808
KAEF	Kimia Farma (Persero)	1,816,384	1,925,990	1,816,433	2,189,715	2,365,636
KLBF	Kalbe Farma	2,889,209	3,413,097	5,870,939	6,071,550	7,004,910
Lanjutan Lampiran 2						
KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003	2004	2005	2006	2007

LION	Lion Metal Works	87,997	111,114	128,842	143,272	179,568
LMSH	Lionmesh Prima	65,106	89,238	104,202	79,343	117,237
MERK	Merck	296,320	373,341	386,346	487,601	547,238
MRAT	Mustika Ratu	229,779	243,879	208,097	226,387	252,123
MYOR	Mayora Indah	1,103,893	1,378,127	1,706,184	1,971,513	2,828,440
PYFA	Pyridam Farma	27,256	33,969	39640	61,337	86,643
SMGR	Semen Indonesia (Persero)	5,449,941	6,067,558	7,532,208	8,727,858	9,600,801
SMSM	Selamat Sempurna	637,589	730,962	861,531	881,116	1,064,055
STTP	Siantar Top	701,077	712,558	641,698	555,208	600,330
TCID	Mandom Indonesia	637,156	800,612	904,764	951630	1,018,334
TOTO	Surya Toto Indonesia	469,829	570,863	713,872	828,164	895,262
TRST	Trias Sentosa	793,395	903,095	1,080,680	1,207,058	1,496,541
TSPC	Tempo Scan Pacific	2,124,162	2,371,553	2,497,974	2,729,224	3,124,073
Lanjutan Lampiran 2						
KODE	NAMA PERUSAHAAN	2003	2004	2005	2006	2007
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	490,632	546,325	711,732	835,230	1,126,800

UNIC	Unggul Indah Cahaya	2,119,267	2,776,817	2,945,185	2,917,451	3,001,992
UNVR	Unilever Indonesia	8,123,625	8,984,822	9,992,135	11,335,241	12,544,901

Sumber: ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan website BEI

LAMPIRAN 3

PENJUALAN TAHUNAN PERUSAHAAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2008-2012)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011	2012
AKPI	Argha Karya Prima Industry	1,590,795	1,386,209	1,099,386	1,505,559	1,509,185
ALKA	Alakasa Industrindo	1,287,962	760,609	845,070	873,024	836,887
ARNA	Arwana Citramulia	647,126	714,082	830,184	922,685	1,113,663
ASII	Astra Internasional	97,064,000	98,526,000	129,991,000	162,564,000	188,053,000
AUTO	Astra Otoparts	5,278,215	5,265,798	6,255,109	7,363,659	8,277,485
BATA	Sepatu Bata	539,762	598,466	644,189	678,592	751,449
BRAM	Indo Kordsa	1,637,886	1,500,639	1,805,360	1,900,212	1,765,443
BTON	Beton Jaya Manunggal	172,391	133,111	127,919	153,646	155,005
BUDI	Budi Acid Jaya	1,551,987	1,782,132	2,124,381	2,503,984	2,295,369
CTBN	Citra Tubindo	3,321,493	2,229,170	1,924,954	1,850,195	2,036,349
DLTA	Delta Djakarta	673,770	740,681	547,816	564,051	719,951
DVLA	Darya-Varia Laboratoria	577,599	869,171	929,197	972,297	1,087,379
Lanjutan Lampiran 3						
KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011	2012
EKAD	Ekadharma International	182,650	205,218	254,276	328,460	385,037

FAST	Fast Food Indonesia	2,022,633	2,454,360	2,913,605	3,316,800	3,559,485
FASW	Fajar Surya Wisesa	3,027,012	2,733,300	3,385,973	4,123,728	3,987,782
GGRM	Gudang Garam	30,251,643	32,973,080	37,691,997	41,884,352	49,028,696
HMSP	HM Sampoerna	34,680,445	38,972,186	43,381,658	52,856,708	66,626,123
IGAR	Champion Pacific Indonesia	469,501	501,127	536,166	512,774	556,445
INDF	Indofood Sukses Makmur	38,799,279	37,397,319	38,403,360	45,332,256	50,059,427
INDR	Indorama Synthethics	6,064,262	4,605,512	5,546,887	7,078,076	7,553,208
JPRS	Jaya Pari Steel	732,703	302,868	427,793	641,375	461,125
KAEF	Kimia Farma (Persero)	2,704,728	2,854,058	3,183,829	3,481,166	3,734,241
KLBF	Kalbe Farma	7,877,366	9,087,348	10,226,789	10,911,860	13,636,405
LION	Lion Metal Works	229,607	197,508	207,833	268,414	333,921
LMSH	Lionmesh Prima	163,317	124,811	161,012	207,523	223,079,000
MERK	Merck	637,134	751,403	795,689	918,532	929,876
Lanjutan Lampiran 3						
KODE	NAMA PERUSAHAAN	2008	2009	2010	2011	2012
MRAT	Mustika Ratu	307,804	345,576	369,366	406,316	458,197

MYOR	Mayora Indah	3,907,674	4,777,175	7,224,165	9,453,866	10,510,625
PYFA	Pyridam Farma	119,581	132,001	140,858	151,094	176,730
SMGR	Semen Indonesia (Persero)	12,209,846	14,387,850	14,344,189	16,378,794	19,598,247
SMSM	Selamat Sempurna	1,353,586	1,374,652	1,561,787	1,807,891	2,163,842
STTP	Siantar Top	624,401	627,115	762,613	1,027,684	1,283,736
TCID	Mandom Indonesia	1,239,775	1,388,725	1,466,939	1,654,671	1,851,152
TOTO	Surya Toto Indonesia	1,124,347	980,327	1,121,499	1,341,927	1,576,763
TRST	Trias Sentosa	1,810,920	1,571,511	1,745,511	2,025,867	1,949,153
TSPC	Tempo Scan Pacific	3,633,789	4,497,931	5,134,242	5,780,664	6,630,809
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	1,362,607	1,613,928	1,880,411	2,102,384	2,809,851
UNIC	Unggul Indah Cahaya	3,761,796	2,648,519	3,230,928	4,185,813	4,666,000
UNVR	Unilever Indonesia	15,577,811	18,246,872	19,690,239	23,469,218	27,303,248

Sumber: ICMD dan *website* BEI

LAMPIRAN 4

LABA TAHUNAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2003-2012)

Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
AKPI	Argha Karya Prima Industry	413,141	6,641	11,276	14,582	22,934	68,112	94,593	68,000	51,213	78,710
ALKA	Alakasa Industrindo	2,777	965	4,460	8,317	7,285	4,524	7,318	3,506	10,125	6,265
ARNA	Arwana Citramulia	20,605	25,133	35,419	28,254	43,433	54,290	63,888	70,040	95,949	158,684
ASII	Astra Internasional	4,421,583	5,405,506	5,457,285	3,712,097	6,519,273	9,191,000	10,040,000	14,366,000	21,348,000	22,460,000
AUTO	Astra Otoparts	206,398	223,158	279,027	282,058	454,907	566,025	768,265	1,141,179	1,105,649	1,076,431
BATA	Sepatu Bata	35,931	35,063	25,086	20,161	34,578	157,563	52,981	60,975	56,615	69,343
BRAM	Indo Kordsa	73,977	42,421	119,496	18,314	39,149	94,776	72,106	134,160	54,979	248,662
Lanjutan Lampiran 4											
KODE	NAMA PERUSAHAAN	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
BTON	Beton Jaya	52	2,336	1,750	818	8,784	20,823	9,388	8,393	19,105	24,654

	Manunggal										
BUDI	Budi Acid Jaya	4,066	2,522	2,281	20,678	46,177	32,981	146,415	46,130	59,128	3,650
CTBN	Citra Tubindo	14,380	13,789	73,530	211,228	219,513	214,954	132,777	165,149	451,385	350,055
DLTA	Delta Djakarta	37,663	38,696	56,405	43,284	47,331	83,754	126,504	139,567	151,715	213,421
DVLA	Darya-Varia Laboratoria	48,654	49,811	71,576	52,509	49,918	70,819	72,272	110,881	120,915	148,909
EKAD	Ekadharna International	4,342	4,472	5,202	5,764	4,233	4,606	16,443	24,485	27,748	49,223
FAST	Fast Food Indonesia	36,280	35,861	41,291	68,929	102,537	125,268	181,997	199,597	229,055	206,045
FASW	Fajar Surya Wisesa	54,525	4,686	5,828	101,728	121,970	36,554	276,729	283,002	132,339	5,292
GGRM	Gudang Garam	1,838,673	1,790,209	1,889,646	1,007,822	1,443,585	1,880,492	3,455,702	4,146,282	4,958,102	4,068,711
HMSP	HM Sampoerna	1,406,844	1,991,852	2,383,066	3,530,490	3,624,018	3,895,280	5,087,339	6,421,429	8,051,057	9,805,421
Lanjutan Lampiran 4											
KODE	NAMA PERUSAHAAN	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
IGAR	Champion Pacific	16,107	25,884	13,778	9,964	15,426	7,348	24,741	32,152	55,322	44,507

	Indonesia										
INDF	Indofood Sukses Makmur	603,481	378,056	124,018	661,210	980,357	1,034,389	2,075,861	2,952,858	5,017,425	4,871,745
INDR	Indorama Synthethics	40,875	46,012	20,404	18,076	21,763	81,119	106,796	233,092	108,784	46,484
JPRS	Jaya Pari Steel	12,025	62,485	34,084	26,796	41,566	49,158	1,917	28,446	37,685	9689
KAEF	Kimia Farma (Persero)	45,494	77,755	52,827	43,990	52,189	55,394	62,507	138,716	171,763	205763
KLBF	Kalbe Farma	322,885	372,335	626,117	676,582	705,694	706,822	929,004	1,286,330	1,539,721	1772034
LION	Lion Metal Works	12,263	23,553	19,023	20,642	25,298	37840	33,613	38,631	52,535	85373
LMSH	Lionmesh Prima	1,611	5,505	4,107	2,667	5,942	9,237	2,401	7,351	10,897	41282
MERK	Merck	50,580	57,239	57700	86,538	89,485	98,620	146,700	118,794	231,159	107808
Lanjutan Lampiran 4											
KODE	NAMA PERUSAHAAN	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
MRAT	Mustika Ratu	10,879	13,151	8,510	9,096	11,130	22,290	21,017	24,419	25,789	34424

MYOR	Mayora Indah	84,617	85,107	45,730	93,576	141,589	196,230	372,158	484,086	483,826	742836
PYFA	Pyridam Farma	619	1,432	1,328	1,729	1,743	2,309	3,773	4,199	5,172	5,308
SMGR	Semen Indonesia (Persero)	372,509	520,590	1,001,772	1,295,521	1,775,408	2,523,544	3,326,488	3,633,220	3,955,273	4,926,639
SMSM	Selamat Sempurna	47,898	57,371	65,737	66,175	80,325	91,472	132,850	150,420	219,260	268,543
STTP	Siantar Top	31,182	28,599	10,637	14,426	15,595	4,816	41,072	42,631	42,672	74,626
TCID	Mandom Indonesia	61,853	82,492	92,865	100,118	111,232	114,854	124,612	131,445	140,039	150,803
TOTO	Surya Toto Indonesia	31,684	25,879	62,884	79,705	56,377	63,270	182,821	193,798	218,724	236,695
TRST	Trias Sentosa	169,994	28,966	16,429	25,942	17,747	58,025	143,882	136,727	144,001	112,201
Lanjutan Lampiran 4											
KODE	NAMA PERUSAHAAN	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
TSPC	Tempo Scan Pacific	322,698	324,470	296,825	272,584	278,358	320,648	359,964	488,889	585,309	635,176
ULTJ	Ultra Jaya	7,485	4,412	4,528	14,732	30,317	303,712	61,153	107,123	101,323	353,431

	Milk Industry										
UNIC	Unggul Indah Cahaya	62,715	163,763	48,851	11,280	33,204	40,401	39,156	33,824	56,298	21,190
UNVR	Unilever Indonesia	1,296,711	1,468,445	1,440,485	1,721,595	1,962,147	2,407,231	3,044,107	3,386,970	4,164,304	4,839,145

Sumber: ICMD dan website BEI

LAMPIRAN 5

PERUBAHAN PENJUALAN TAHUNAN SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2003-2012)

Kode	Nama	Sebelum Konvergensi IFRS	Sesudah Konvergensi IFRS
------	------	--------------------------	--------------------------

	Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
AKPI	Argha Karya Prima Industry	73,826	102,165	102,200	112,769	181,185	247,764	204,586	286,823	406,173	3,626
ALKA	Alakasa Industrindo	98,229	263,892	137,662	960,781	289,085	122,291	527,353	84,461	27,954	36,137
ARNA	Arwana Citramulia	28,167	23,708	92,241	35,670	162,112	140,146	66,956	116,102	92,501	190,978
ASII	Astra Internasional	827,921	12,831,618	17,387,063	6,022,451	14,473,776	26,881,040	1,462,000	31,465,000	32,573,000	25,489,000
AUTO	Astra Otoparts	88,012	773,076	928,417	481,100	833,377	1,072,940	12,417	989,311	1,108,550	913,826
BATA	Sepatu Bata	3,223	33,120	6,009	6,286	65,087	46,045	58,704	45,723	34,403	72,857
BRAM	Indo Kordsa	68,986	237,296	292,318	254,354	36,470	90,774	137,247	304,721	94,852	134,769
Lanjutan Lampiran 5											
Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
BTON	Beton Jaya Manunggal	1,900	27,269	8,589	2,853	57,949	57,188	39,280	5,192	25,727	1,359
BUDI	Budi Acid	137,871	295,430	95,073	48,287	277,390	201,689	230,145	342,249	379,603	208,615

	Jaya										
CTBN	Citra Tubindo	240,065	54,591	528,156	1,266,714	164,249	691,783	1,092,323	304,216	74,759	186,154
DLTA	Delta Djakarta	25,009	50,835	79,248	35,996	43,090	233,947	66,911	192,865	16,235	155,900
DVLA	Darya-Varia Laboratoria	158,674	36,450	113,641	36,232	67,171	68,101	291,572	60,026	43,100	115,082
EKAD	Ekadharna International	6,425	2,278	25,148	5,383	36,785	35,738	22,568	49,058	74,184	56,577
FAST	Fast Food Indonesia	80,060	94,133	138,970	248,023	313,227	432,990	431,727	459,245	403,195	242,685
FASW	Fajar Surya Wisesa	33,793	219,172	79,460	186,590	962,714	371,217	293,712	652,673	737,755	135,946
GGRM	Gudang Garam	2,198,292	1,154,316	555,653	1,491,952	1,819,131	2,093,215	2,721,437	4,718,917	4,192,355	7,144,344
Lanjutan Lampiran 5											
Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
HMSP	HM Sampoerna	453,539	2,971,569	7,013,344	4,885,045	242,642	4,892,720	4,291,741	4,409,472	9,475,050	13,769,415
IGAR	Champion Pacific	24,947	9,568	64,027	27,655	57,613	309	31,626	35,039	23,392	43,671

	Indonesia										
INDF	Indofood Sukses Makmur	1,405,140	47,103	846,122	3,176,908	5,916,746	10,940,975	1,401,960	1,006,041	6,928,896	4,727,171
INDR	Indorama Synthethics	173,944	928,070	684,269	366,629	508,452	1,301,329	1,458,750	941,375	1,531,189	475,132
JPRS	Jaya Pari Steel	5,151	132,042	2,270	37,448	92,598	299,895	429,835	124,925	213,582	180,250
KAEF	Kimia Farma (Persero)	277,672	109,606	109,557	373,282	175,921	339,092	149,330	329,771	297,337	253,075
KLBF	Kalbe Farma	327,407	523,888	2,457,842	200,611	933,360	872,456	1,209,982	1,139,441	685,071	2,724,545
LION	Lion Metal Works	4,462	23,117	17,728	14,430	36,296	50,039	32,099	10,325	60,581	65,507
LMSH	Lionmesh Prima	7,644	24,132	14,964	24,859	37,894	46,080	38,506	36,201	46,511	15,556
Lanjutan Lampiran 5											
Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
MERK	Merck	75,402	77,021	13,005	101,255	59,637	89,896	114,269	44,286	122,843	11,344
MRAT	Mustika Ratu	23,198	14,100	35,782	18,290	25,736	55,681	37,772	23,790	36,950	51,881

MYOR	Mayora Indah	105,336	274,234	328,057	265,329	856,927	1,079,234	869,501	2,446,990	2,229,701	1,056,759
PYFA	Pyridam Farma	2,627	6,713	5,671	21,697	25,306	32,938	12,420	8,857	10,236	25,636
SMGR	Semen Indonesia (Persero)	272,398	617,617	1,464,650	1,195,650	872,943	2,609,045	2,178,004	43,661	2,034,605	3,219,453
SMSM	Selamat Sempurna	34,234	93,373	130,569	19,585	182,939	289,531	21,066	187,135	246,104	355,951
STTP	Siantar Top	73,303	11,481	70,860	86,490	45,122	24,071	2,714	135,498	265,071	256,052
TCID	Mandom Indonesia	54,408	163,456	104,152	46,866	66,704	221,441	148,950	78,214	187,732	196,481
TOTO	Surya Toto Indonesia	55,125	101,034	143,009	114,292	67,098	229,085	144,020	141,172	220,428	234,836
Lanjutan Lampiran 5											
Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
TRST	Trias Sentosa	11,759	109,700	177,585	126,378	289,483	314,379	239,409	174,000	280,356	76,714
TSPC	Tempo Scan Pacific	164,727	247,391	126,421	231,250	394,849	509,716	864,142	636,311	646,422	850,145

ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	81,838	55,693	165,407	123,498	291,570	235,807	251,321	266,483	221,973	707,467
UNIC	Unggul Indah Cahaya	578,388	657,550	168,368	27,734	84,541	759,804	1,113,277	582,409	954,885	480,187
UNVR	Unilever Indonesia	1,108,444	861,197	1,007,313	1,343,106	1,209,660	3,032,910	2,669,061	1,443,367	3,778,979	3,834,030

Sumber: data sekunder yang diolah

LAMPIRAN 6

PERUBAHAN LABA TAHUNAN SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2003-2012)

Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
AKPI	Argha Karya	121,051	406,500	4,635	3,306	8,352	45,178	26,481	26,593	16,787	27,497

	Prima Industry										
ALKA	Alakasa Industrindo	80,825	1,812	3,495	3,857	1,032	2,761	2,794	3,812	6,619	3,860
ARNA	Arwana Citramulia	5,603	4,528	10,286	7,165	15,179	10,857	9,598	6,152	25,909	62,735
ASII	Astra Internasional	784,975	983,923	51,779	1,745,188	2,807,176	2,671,727	849,000	4,326,000	6,982,000	1,112,000
AUTO	Astra Otoparts	50,981	16,760	55,869	3,031	172,849	111,118	202,240	372,914	35,530	29,218
BATA	Sepatu Bata	12,431	868	9,977	4,925	14,417	122,985	104,582	7,994	4,360	12,728
BRAM	Indo Kordsa	35,663	31,556	77,075	101,182	20,835	55,627	22,670	62,054	79,181	193,683
Lanjutan Lampiran 6											
Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
BTON	Beton Jaya Manunggal	2,322	2,284	586	932	7,966	12,039	11,435	995	10,712	5,549
BUDI	Budi Acid Jaya	1,911	1,544	241	18,397	25,499	13,196	113,434	100,285	12,998	55,478
CTBN	Citra	1,747	591	59,741	137,698	8,285	4,559	82,177	32,372	286,236	101,330

	Tubindo										
DLTA	Delta Djakarta	7,176	1,033	17,709	13,121	4,047	36,423	42,750	13,063	12,148	61,706
DVLA	Darya- Varia Laboratoria	14,877	1,157	21,765	19,067	2,591	20,901	1,453	38,609	10,034	27,994
EKAD	Ekadharma International	1,905	130	730	562	1,531	373	11,837	8,042	3,263	21,475
FAST	Fast Food Indonesia	1,370	419	5,430	27,638	33,608	22,731	56,729	17,600	29,458	23,010
FASW	Fajar Surya Wisesa	122,965	49,839	1,142	95,900	20,242	85,416	240,175	6,273	150,663	127,047
GGRM	Gudang Garam	248,220	48,464	99,437	881,824	435,763	436,907	1,575,210	690,580	811,820	889,391
Lanjutan Lampiran 6											
Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
HMSP	HM Sampoerna	264,240	585,008	391,214	1,147,424	93,528	271,262	1,192,059	1,334,090	1,629,628	1,754,364
IGAR	Champion Pacific Indonesia	2,409	9,777	12,106	3,814	5,462	8,078	17,393	7,411	23,170	10,815

INDF	Indofood Sukses Makmur	199,152	225,425	254,038	537,192	319,147	54,032	1,041,472	876,997	2,064,567	145,680
INDR	Indorama Synthetics	7,499	5,137	25,608	2,328	3,687	59,356	25,677	126,296	124,308	62,300
JPRS	Jaya Pari Steel	3,838	50,460	28,401	7,288	14,770	7,592	47,241	26,529	9,239	27,996
KAEF	Kimia Farma (Persero)	10,086	32,261	24,928	8,837	8,199	3,205	7,113	76,209	33,047	34,000
KLBF	Kalbe Farma	55,952	49,450	253,782	50,465	29,112	1,128	222,182	357,326	253,391	232,313
LION	Lion Metal Works	387	11,290	4,530	1,619	4,656	12,542	4,227	5,018	13,904	32,838
LMSH	Lionmesh Prima	132	3,894	1,398	1,440	3,275	3,295	6,836	4,950	3,546	30,385

Lanjutan Lampiran 6

Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
MERK	Merck	13,151	6,659	461	28,838	2,947	9,135	48,080	27,906	112,365	123,351
MRAT	Mustika Ratu	9,573	2,272	4,641	586	2,034	11,160	1,273	3,402	1,370	8,635
MYOR	Mayora	34,873	490	39,377	47,846	48,013	54,641	175,928	111,928	260	259,010

	Indah										
PYFA	Pyridam Farma	182	813	104	401	14	566	1,464	426	973	136
SMGR	Semen Indonesia (Persero)	176,282	148,081	481,182	293,749	479,887	748,136	802,944	306,732	322,053	971,366
SMSM	Selamat Sempurna	7,676	9,473	8,366	438	14,150	11,147	41,378	17,570	68,840	49,283
STTP	Siantar Top	917	2,583	17,962	3,789	1,169	10,779	36,256	1,559	41	31,954
TCID	Mandom Indonesia	3,744	20,639	10,373	7,253	11,114	3,622	9,758	6,833	8,594	10,764
TOTO	Surya Toto Indonesia	37,190	5,805	37,005	16,821	23,328	6,893	119,551	10,977	24,926	17,971

Lanjutan Lampiran 6

Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
TRST	Trias Sentosa	50,165	141,028	12,537	9,513	8,195	40,278	85,857	7,155	7,274	31,800
TSPC	Tempo Scan Pacific	6,391	1,772	27,645	24,241	5,774	42,290	39,316	128,925	96,420	49,867
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	11,421	3,073	116	10,204	15,585	273,395	242,559	45,970	5,800	252,108

UNIC	Unggul Indah Cahaya	17,961	101,048	114,912	37,571	21,924	7,197	1,245	5,332	22,474	35,108
UNVR	Unilever Indonesia	318,462	171,734	27,960	281,110	240,552	445,084	636,876	342,863	777,334	674,841

Sumber: data sekunder yang diolah

LAMPIRAN 7

**RATA-RATA PERUBAHAN PENJUALAN DAN LABA PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SETELAH KONVERGENSI IFRS**

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEBELUM KONVERGENSI IFRS (2003-2007)		SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2008-2012)	
		ΔX Penjualan	ΔX Laba	ΔX Penjualan	ΔX Laba
AKPI	Argha Karya Prima Industry	114429	108768.8	229794.4	28507.2
ALKA	Alakasa Industrindo	349929.8	18204.2	159639.2	3969.2
ARNA	Arwana Citramulia	68379.6	8552.2	121336.6	23050.2
ASII	Astra Internasional	10308565.8	1274608.2	23574008	3188145.4
AUTO	Astra Otoparts	620796.4	59898	819408.8	150204
BATA	Sepatu Bata	22745	8523.6	51546.4	50529.8
BRAM	Indo Kordsa	177884.8	53262.2	152472.6	82643
BTON	Beton Jaya Manunggal	19712	2818	25749.2	8146
BUDI	Budi Acid Jaya	170810.2	9518.4	272460.2	59078.2
CTBN	Citra Tubindo	450755	41612.4	469847	101334.8
DLTA	Delta Djakarta	46835.6	8617.2	133171.6	33218
DVLA	Darya-Varia Laboratoria	82433.6	11891.4	115576.2	19798.2
EKAD	Ekadharna International	15203.8	971.6	47625	8998
FAST	Fast Food Indonesia	174882.6	13693	393968.4	29905.6

Lanjutan Lampiran 7					
KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEBELUM KONVERGENSI IFRS (2003-2007)		SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2008-2012)	
		ΔX Penjualan	ΔX Laba	ΔX Penjualan	ΔX Laba
FASW	Fajar Surya Wisesa	296345.8	58017.6	438260.6	121914.8
GGRM	Gudang Garam	1443868.8	342741.6	4174053.6	880781.6
HMSP	HM Sampoerna	3113227.8	496282.8	7367679.6	1236280.6
IGAR	Champion Pacific Indonesia	36762	6713.6	26807.4	13373.4
INDF	Indofood Sukses Makmur	2278403.8	306990.8	5001008.6	836549.6
INDR	Indorama Synthethics	532272.8	8851.8	1141555	79587.4
JPRS	Jaya Pari Steel	53901.8	20951.4	249697.4	23719.4
KAEF	Kimia Farma (Persero)	209207.6	16862.2	273721	30714.8
KLBF	Kalbe Farma	888621.6	87752.2	1326299	213268
LION	Lion Metal Works	19206.6	4496.4	43710.2	13705.8
LMSH	Lionmesh Prima	21898.6	2027.8	36570.8	9802.4
MERK	Merck	65264	10411.2	76527.6	64167.4
MRAT	Mustika Ratu	23421.2	3821.2	41214.8	5168
MYOR	Mayora Indah	365976.6	34119.8	1536437	120353.4
PYFA	Pyridam Farma	12402.8	302.8	18017.4	713

Lanjutan Lampiran 7					
KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEBELUM KONVERGENSI IFRS (2003-2007)		SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2008-2012)	
		ΔX Penjualan	ΔX Laba	ΔX Penjualan	ΔX Laba
SMGR	Semen Indonesia (Persero)	884651.6	315836.2	2016953.6	630246.2
SMSM	Selamat Sempurna	92140	8020.6	219957.4	37643.6
STTP	Siantar Top	57451.2	5284	136681.2	16117.8
TCID	Mandom Indonesia	87117.2	10624.6	166563.6	7914.2
TOTO	Surya Toto Indonesia	96111.6	24029.8	193908.2	36063.6
TRST	Trias Sentosa	142981	44287.6	216971.6	34472.8
TSPC	Tempo Scan Pacific	232927.6	13164.6	701347.2	71363.6
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	143601.2	8079.8	336610.2	163966.4
UNIC	Unggul Indah Cahaya	303316.2	58683.2	778112.4	14271.2
UNVR	Unilever Indonesia	1105944	207963.6	2951669.4	575399.6

Sumber: data sekunder yang diolah

LAMPIRAN 8

**KOEFISIEN VARIASI PENJUALAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2003-2012)**

Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
AKPI	Argha Karya Prima Industry	0.177416	0.053588	0.053435	0.007253	0.291692	0.039099	0.05485	0.124086	0.383775	0.49211
ALKA	Alakasa Industrindo	0.359645	0.122936	0.303301	0.87282	0.086939	0.116977	1.151703	0.235463	0.412446	0.386817
ARNA	Arwana Citramulia	0.294039	0.326644	0.174477	0.239177	0.685383	0.077509	0.22409	0.021571	0.118825	0.286976
ASII	Astra Internasional	0.459843	0.122376	0.343331	0.207891	0.202027	0.070141	0.468991	0.167366	0.190867	0.040617
AUTO	Astra Otoparts	0.429114	0.122649	0.247763	0.112514	0.171216	0.154704	0.492423	0.103674	0.176433	0.057613
BATA	Sepatu Bata	0.429149	0.228072	0.367905	0.361816	0.930798	0.053364	0.069429	0.056487	0.166291	0.206713
BRAM	Indo Kordsa	0.306094	0.166993	0.32165	0.21494	0.39749	0.202327	0.049929	0.499265	0.188954	0.058055

Lanjutan Lampiran 8											
Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
BTON	Beton Jaya Manunggal	0.451806	0.191685	0.282138	0.427633	0.969891	0.610481	0.262742	0.399181	0.000431	0.473611
BUDI	Budi Acid Jaya	0.09642	0.36479	0.2217	0.358653	0.311983	0.129874	0.077654	0.128072	0.196621	0.117164
CTBN	Citra Tubindo	0.189225	0.057883	0.060209	0.554782	0.363231	0.236179	0.662424	0.176261	0.420443	0.301899
DLTA	Delta Djakarta	0.233013	0.042696	0.346023	0.11572	0.039987	0.378367	0.248779	0.224122	0.439045	0.085335
DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0.462435	0.278913	0.189288	0.280235	0.092575	0.205385	0.761384	0.240319	0.313543	0.002138
EKAD	Ekadharna International	0.321224	0.42402	0.338781	0.320457	0.726919	0.124798	0.263066	0.015045	0.278835	0.093984
FAST	Fast Food Indonesia	0.271104	0.230868	0.102676	0.209113	0.395535	0.049524	0.047921	0.082845	0.01171	0.191999
FASW	Fajar Surya Wisesa	0.442984	0.130209	0.365934	0.185182	1.124308	0.076488	0.164912	0.244617	0.341685	0.344903
GGRM	Gudang Garam	0.261251	0.10027	0.307582	0.016651	0.12995	0.249259	0.174006	0.065268	0.002192	0.355804

Lanjutan Lampiran 8											
Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
HMSP	HM Sampoerna	0.427159	0.022751	0.626378	0.284563	0.46103	0.167961	0.208745	0.200756	0.143015	0.434447
IGAR	Champion Pacific Indonesia	0.160696	0.369866	0.370831	0.123864	0.283594	0.494237	0.089874	0.153532	0.063703	0.314533
INDF	Indofood Sukses Makmur	0.191639	0.489663	0.314317	0.197178	0.798441	0.593877	0.359832	0.399416	0.19275	0.027378
INDR	Indorama Synthetics	0.336603	0.371799	0.14278	0.1556	0.022376	0.069981	0.138931	0.087679	0.170659	0.291893
JPRS	Jaya Pari Steel	0.452219	0.724839	0.478943	0.152628	0.358951	0.100517	0.360712	0.249847	0.072318	0.139063
KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.163628	0.238045	0.238162	0.392133	0.079554	0.119412	0.227222	0.102385	0.043139	0.037714
KLBF	Kalbe Farma	0.315778	0.205224	0.882952	0.387122	0.025173	0.171094	0.04385	0.070443	0.241736	0.527123
LION	Lion Metal Works	0.383842	0.101798	0.038492	0.124348	0.444884	0.072395	0.13282	0.381893	0.192985	0.249333
LMSH	Lionmesh Prima	0.325468	0.050994	0.158334	0.067593	0.365215	0.130011	0.026458	0.005056	0.135904	0.287317

Lanjutan Lampiran 8											
Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
MERK	Merck	0.077669	0.090073	0.400366	0.275734	0.04311	0.087344	0.246587	0.210653	0.302606	0.425883
MRAT	Mustika Ratu	0.004765	0.198991	0.263881	0.109542	0.049417	0.175498	0.041767	0.21139	0.051739	0.129398
MYOR	Mayora Indah	0.356089	0.125339	0.051806	0.137506	0.67074	0.148787	0.21704	0.29632	0.225608	0.156101
PYFA	Pyridam Farma	0.394096	0.229376	0.271382	0.374682	0.520173	0.414061	0.155333	0.25421	0.215941	0.211423
SMGR	Semen Indonesia (Persero)	0.345899	0.150948	0.327761	0.175733	0.006648	0.146779	0.039924	0.489176	0.004376	0.298098
SMSM	Selamat Sempurna	0.314228	0.006691	0.208536	0.393722	0.492723	0.158152	0.452113	0.074611	0.059436	0.309136
STTP	Siantar Top	0.137959	0.40008	0.116697	0.252726	0.107302	0.077008	0.078127	0.485743	0.473997	0.436676
TCID	Mandom Indonesia	0.187731	0.438139	0.097769	0.231018	0.117159	0.164734	0.052873	0.265213	0.063544	0.089808
TOTO	Surya Toto Indonesia	0.213224	0.025608	0.243974	0.09458	0.150937	0.090705	0.128639	0.135982	0.068382	0.105534
Lanjutan Lampiran 8											

Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
TRST	Trias Sentosa	0.458879	0.116383	0.121009	0.05806	0.512313	0.22447	0.051706	0.099026	0.146066	0.323216
TSPC	Tempo Scan Pacific	0.146399	0.031047	0.228626	0.003601	0.347579	0.136617	0.116059	0.046365	0.039157	0.10608
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	0.215051	0.306084	0.075925	0.069997	0.515207	0.149733	0.126688	0.104167	0.170282	0.55087
UNIC	Unggul Indah Cahaya	0.453441	0.583935	0.222455	0.454282	0.360639	0.011765	0.21537	0.125755	0.113591	0.191441
UNVR	Unilever Indonesia	0.00113	0.110651	0.044591	0.107222	0.04689	0.013762	0.047873	0.2555	0.140143	0.149468

Sumber: data sekunder yang diolah

LAMPIRAN 9

KOEFISIEN VARIASI LABA PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2003-2012)

Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
AKPI	Argha Karya Prima Industry	0.443621	1.849408	0.473198	0.480883	0.451705	0.292396	0.035538	0.033574	0.205566	0.017718
ALKA	Alakasa Industrindo	1.711451	0.445634	0.399585	0.394469	0.471763	0.152197	0.14804	0.019802	0.333795	0.013756
ARNA	Arwana Citramulia	0.172423	0.235273	0.101366	0.081102	0.387432	0.264492	0.291802	0.366552	0.062012	0.860834
ASII	Astra Internasional	0.192072	0.114029	0.479688	0.184598	0.601192	0.08099	0.36685	0.178451	0.594994	0.325604
AUTO	Astra Otoparts	0.074435	0.360095	0.033632	0.474699	0.942861	0.13011	0.173218	0.741358	0.381728	0.402739
BATA	Sepatu Bata	0.229211	0.449083	0.085257	0.211096	0.345711	0.716955	0.534855	0.420898	0.456857	0.374055
BRAM	Indo Kordsa	0.165213	0.203767	0.223543	0.449848	0.304411	0.16345	0.362844	0.124566	0.020946	0.671805
Lanjutan Lampiran 9											
Kode	Nama	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				

	Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
BTON	Beton Jaya Manunggal	0.094599	0.101395	0.395207	0.333333	0.924535	0.238952	0.201878	0.438927	0.157501	0.159403
BUDI	Budi Acid Jaya	0.399615	0.418894	0.48734	0.466391	0.839458	0.388318	0.460033	0.348748	0.389993	0.03047
CTBN	Citra Tubindo	0.478842	0.492899	0.217779	1.15442	0.400457	0.477505	0.094527	0.340272	0.912328	2.37E-05
DLTA	Delta Djakarta	0.083623	0.440062	0.527538	0.261326	0.265179	0.048242	0.143476	0.303375	0.317147	0.428804
DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0.125536	0.451351	0.415157	0.301714	0.391056	0.027851	0.463305	0.475063	0.246593	0.206983
EKAD	Ekadharna International	0.480342	0.4331	0.124331	0.210786	0.287876	0.479273	0.157757	0.053123	0.318682	0.693321
FAST	Fast Food Indonesia	0.449974	0.4847	0.301724	0.509202	0.727196	0.119954	0.448468	0.205741	0.007484	0.115289
FASW	Fajar Surya Wisesa	0.559722	0.070484	0.490158	0.326473	0.325553	0.14969	0.485012	0.474273	0.117903	0.021048
GGRM	Gudang Garam	0.13789	0.4293	0.354939	0.786427	0.135702	0.251978	0.394211	0.107973	0.039148	0.004887
Lanjutan Lampiran 9											
Kode	Nama	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				

	Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
HMSP	HM Sampoerna	0.233781	0.08939	0.105856	0.656018	0.405771	0.390291	0.017885	0.039558	0.159085	0.209533
IGAR	Champion Pacific Indonesia	0.320588	0.228149	0.401603	0.21595	0.093214	0.197983	0.150283	0.22292	0.366272	0.095653
INDF	Indofood Sukses Makmur	0.175638	0.132847	0.086245	0.374932	0.019799	0.467705	0.122481	0.024175	0.733978	0.412928
INDR	Indorama Synthethics	0.076414	0.209833	0.946485	0.368501	0.291737	0.127102	0.338687	0.293442	0.280953	0.108606
JPRS	Jaya Pari Steel	0.408407	0.704215	0.177783	0.326074	0.147518	0.339962	0.49583	0.059226	0.305244	0.09015
KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.200929	0.456607	0.239168	0.237964	0.256882	0.447826	0.384209	0.740591	0.037965	0.053479
KLBF	Kalbe Farma	0.181193	0.218241	0.946015	0.212457	0.334124	0.497355	0.020899	0.337739	0.094067	0.04465
LION	Lion Metal Works	0.456966	0.755449	0.003736	0.319967	0.017748	0.042456	0.345795	0.316939	0.007231	0.69796
LMSH	Lionmesh Prima	0.467452	0.460154	0.155291	0.144935	0.307525	0.331929	0.15131	0.247511	0.319126	1.049876
Lanjutan Lampiran 9											
Kode	Nama	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				

	Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
MERK	Merck	0.131579	0.1802	0.47786	0.884951	0.35847	0.428819	0.125355	0.282553	0.375561	0.461166
MRAT	Mustika Ratu	0.752617	0.202711	0.10727	0.423323	0.233853	0.579721	0.376838	0.170859	0.367454	0.33543
MYOR	Mayora Indah	0.011038	0.492819	0.07704	0.201147	0.203594	0.272998	0.230881	0.035003	0.49892	0.576039
PYFA	Pyridam Farma	0.199472	0.84247	0.328269	0.162153	0.476882	0.103086	0.526648	0.201262	0.182328	0.404628
SMGR	Semen Indonesia (Persero)	0.327859	0.254286	0.298435	0.012576	0.296286	0.093527	0.137008	0.256657	0.244502	0.270624
SMSM	Selamat Sempurna	0.021482	0.090542	0.021532	0.472695	0.382104	0.35194	0.049602	0.266627	0.414365	0.1546
STTP	Siantar Top	0.413229	0.255583	1.199659	0.141465	0.389383	0.165618	0.624719	0.451637	0.498728	0.491264
TCID	Mandom Indonesia	0.323805	0.471284	0.01184	0.15867	0.023031	0.271171	0.116487	0.068308	0.042948	0.180043
TOTO	Surya Toto Indonesia	0.273831	0.379212	0.269981	0.149997	0.014603	0.404433	1.157502	0.347811	0.154416	0.250843
Lanjutan Lampiran 9											
Kode	Nama	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				

	Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
TRST	Trias Sentosa	0.066355	1.092184	0.358459	0.3926	0.40748	0.0842	0.745286	0.396223	0.394497	0.038767
TSPC	Tempo Scan Pacific	0.257266	0.432698	0.549975	0.420689	0.2807	0.2037	0.224537	0.403297	0.175554	0.150613
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	0.206763	0.309834	0.492822	0.131451	0.464442	0.333692	0.239661	0.359819	0.482313	0.268779
UNIC	Unggul Indah Cahaya	0.346966	0.360962	0.479088	0.179883	0.3132	0.247849	0.456381	0.31319	0.28739	0.73003
UNVR	Unilever Indonesia	0.265668	0.087106	0.432777	0.175863	0.078351	0.113239	0.053421	0.202065	0.175473	0.086411

Sumber: data sekunder yang diolah

LAMPIRAN 10

HASIL INDEKS ECKEL

SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS (2003-2012)

Kode	Nama Perusahaan	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
AKPI	Argha Karya Prima Industry	0.399926	0.028976	0.112923	0.015084	0.645757	0.13372	1.543399	3.695903	1.866921	27.77408
ALKA	Alakasa Industrindo	0.21014	0.275867	0.759038	2.212646	0.184284	0.768589	7.779677	11.89057	1.235627	28.12001
ARNA	Arwana Citramulia	1.705333	1.388364	1.721267	2.949086	1.769038	0.293049	0.767951	0.058847	1.916144	0.33337
ASII	Astra Internasional	2.394118	1.073203	0.715737	1.126183	0.336044	0.866047	1.278426	0.937885	0.320788	0.124742
AUTO	Astra Otoparts	5.764954	0.3406	7.366841	0.237022	0.181592	1.189025	2.842799	0.139843	0.462196	0.143053
BATA	Sepatu Bata	1.872292	0.507862	4.315227	1.713985	2.692419	0.074431	0.129809	0.134206	0.363989	0.552627
BRAM	Indo Kordsa	1.852723	0.81953	1.438871	0.477806	1.305767	1.237851	0.137605	4.008037	9.021214	0.086416
Lanjutan Lampiran 10											
Kode	Nama	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				

	Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
BTON	Beton Jaya Manunggal	4.775991	1.890483	0.713898	1.282899	1.049059	2.554831	1.301488	0.909448	0.002737	2.971147
BUDI	Budi Acid Jaya	0.241283	0.870842	0.454918	0.768996	0.371648	0.334454	0.168801	0.367232	0.504165	3.845261
CTBN	Citra Tubindo	0.395171	0.117433	0.276469	0.480572	0.907042	0.49461	7.007759	0.517999	0.460846	12747.05
DLTA	Delta Djakarta	2.786454	0.097023	0.655921	0.442817	0.150791	7.843111	1.733937	0.738763	1.384356	0.199007
DVLA	Darya-Varia Laboratoria	3.683683	0.617951	0.455943	0.928811	0.236731	7.374411	1.643377	0.505866	1.271499	0.010329
EKAD	Ekadharna International	0.66874	0.979035	2.724832	1.520291	2.525115	0.26039	1.667534	0.283204	0.874962	0.135557
FAST	Fast Food Indonesia	0.602487	0.476311	0.340299	0.410668	0.543918	0.412856	0.106855	0.402667	1.564742	1.665369
FASW	Fajar Surya Wisesa	0.791436	1.847362	0.746562	0.567219	3.453535	0.510979	0.340016	0.515774	2.898024	16.38625
GGRM	Gudang Garam	1.894624	0.233566	0.866577	0.021173	0.957615	0.98921	0.441401	0.604482	0.056	72.80081
Lanjutan Lampiran 10											
Kode	Nama	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				

	Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
HMSP	HM Sampoerna	1.827179	0.254516	5.91728	0.433773	1.136183	0.430347	11.67158	5.07498	0.898982	2.073406
IGAR	Champion Pacific Indonesia	0.501253	1.621159	0.923378	0.573579	3.042409	2.496365	0.598033	0.688732	0.173922	3.288281
INDF	Indofood Sukses Makmur	1.091101	3.68591	3.644469	0.525905	40.32741	1.269767	2.937869	16.52178	0.26261	0.066303
INDR	Indorama Synthethics	4.404995	1.771881	0.150853	0.422252	0.076701	0.550589	0.410205	0.298794	0.607431	2.687619
JPRS	Jaya Pari Steel	1.107274	1.029285	2.693978	0.468077	2.433275	0.295671	0.72749	4.218555	0.23692	1.542578
KAEF	Kimia Farma (Persero)	0.814358	0.521334	0.995793	1.647865	0.30969	0.266647	0.591403	0.138248	1.136266	0.705202
KLBF	Kalbe Farma	1.742771	0.940358	0.933338	1.822118	0.07534	0.344007	2.098238	0.208573	2.569824	11.80557
LION	Lion Metal Works	0.83998	0.134752	10.3021	0.388627	25.06735	1.705158	0.384101	1.204941	26.69031	0.357231
LMSH	Lionmesh Prima	0.69626	0.11082	1.019595	0.466369	1.187593	0.391683	0.174861	0.020427	0.425862	0.273667
Lanjutan Lampiran 10											
Kode	Nama	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				

	Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
MERK	Merck	0.590283	0.499848	0.837831	0.311581	0.12026	0.203684	1.967109	0.745536	0.805743	0.923492
MRAT	Mustika Ratu	0.006331	0.981646	2.459967	0.258767	0.211315	0.302728	0.110834	1.237219	0.140803	0.385767
MYOR	Mayora Indah	32.26153	0.254331	0.672454	0.683607	3.294492	0.545011	0.940051	8.465611	0.452192	0.27099
PYFA	Pyridam Farma	1.975702	0.272266	0.826706	2.310663	1.090778	4.016672	0.294947	1.263077	1.184355	0.522513
SMGR	Semen Indonesia (Persero)	1.055024	0.593614	1.098267	13.97334	0.022437	1.569375	0.2914	1.905954	0.017897	1.10152
SMSM	Selamat Sempurna	14.62739	0.073898	9.684906	0.832929	1.289501	0.449373	9.114813	0.279832	0.143438	1.999588
STTP	Siantar Top	0.333856	1.565365	0.097275	1.786492	0.275568	0.464971	0.125059	1.075517	0.950412	0.888882
TCID	Mandom Indonesia	0.579765	0.929671	8.257243	1.455967	5.086931	0.607492	0.453901	3.882625	1.479564	0.498811
TOTO	Surya Toto Indonesia	0.778671	0.067529	0.903668	0.630543	10.33624	0.224277	0.111135	0.390967	0.442845	0.420717
Lanjutan Lampiran 10											
Kode	Nama	Sebelum Konvergensi IFRS					Sesudah Konvergensi IFRS				

	Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
TRST	Trias Sentosa	6.915526	0.10656	0.337581	0.147886	1.257272	2.665928	0.069377	0.249925	0.37026	8.337457
TSPC	Tempo Scan Pacific	0.569056	0.071752	0.415703	0.00856	1.238258	0.670673	0.516879	0.114965	0.223047	0.704321
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry	1.040087	0.987897	0.154062	0.532491	1.109304	0.448715	0.528616	0.289498	0.353052	2.049524
UNIC	Unggul Indah Cahaya	1.306872	1.617719	0.46433	2.525433	1.151464	0.047467	0.471909	0.40153	0.395249	0.262237
UNVR	Unilever Indonesia	0.004254	1.270305	0.103035	0.609686	0.598462	0.121529	0.896145	1.264442	0.798656	1.72974

Sumber: data sekunder yang diolah

LAMPIRAN 11

HASIL OUTPUT SPSS

UJI NORMALITAS: *KOLMOGOROV-SMIRNOV*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum	sesudah
N		195	195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.9416164	67.6692709
	Std. Deviation	4.47483679	9.12692898E2
Most Extreme Differences	Absolute	.333	.507
	Positive	.320	.507
	Negative	-.333	-.470
Kolmogorov-Smirnov Z		4.643	7.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah dalam aplikasi SPSS di lampiran 10

LAMPIRAN 12

HASIL OUTPUT SPSS

UJI HIPOTESIS: *WILCOXON SIGNED RANK TEST*

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	103 ^a	99.50	10248.00
	Positive Ranks	92 ^b	96.33	8862.00
	Ties	0 ^c		
	Total	195		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^b

	sesudah - sebelum
Z	-.878 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.380

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: data sekunder yang diolah dalam aplikasi SPSS di lampiran 10